

Pengelolaan Layanan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD

Fany Isti Fauzia Suryana^{*}, Tia Lahera, Husen Windayana

Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding email: fanyisti4@upi.edu

Abstrak

Pengelolaan dalam perpustakaan yang baik akan meningkatkan minat baca pada siswa, karena di zaman sekarang ini minat baca khususnya di kalangan pelajar sangat rendah karena terkalahkan oleh berkembangnya teknologi. Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui bagaimana pengelolaan layanan perpustakaan pada minat baca siswa dan dilihat dari segi kelolaannya terhadap perpustakaan, minat baca siswanya serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan perpustakaan. Dalam penelitian ini berdasarkan metode studi pustaka yang mengumpulkan data lalu diarahkan pada pencarian data serta informasi dari beberapa referensi seperti buku elektronik, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah. Salah satu sumber belajar yang ada di sekolah adalah perpustakaan dan keberadaannya sangat penting bagi siswa. Melalui adanya bantuan perpustakaan, semakin mudah bagi siswa untuk dapat memperluas pengetahuan terkait materi kelas nya serta pengetahuan yang lain. Tetapi masih banyak sekolah dasar yang membutuhkan perhatian khusus. Dikarenakan beberapa sekolah dasar tidak memiliki perpustakaan, buku-buku tidak disusun dalam suatu lembaga yang disebut perpustakaan meskipun memiliki beberapa koleksi.

Kata Kunci:

pengelolaan pendidikan, pengelolaan perpustakaan, minat baca

Abstract

Management in a good library will increase interest in reading in students, because nowadays interest in reading, especially among students, is very low because it is defeated by the development of technology. The purpose of this study is to find out how the management of library services on students' reading interest and in terms of its management of the library, students' reading interest and the obstacles faced in the implementation of library management. In this study, based on the literature study method that collects data, it is directed to search for data and information from several references such as electronic books, scientific journals, and scientific articles. One of the learning resources in schools is the library and its existence is very important for students. Through the help of the library, it is easier for students to be able to expand their knowledge regarding class material and other knowledge. But there are still many elementary schools that require special attention. Because some elementary schools do not have libraries, books are not organized in an institution called a library even though they have several collections.

Keywords:

education management, library management, reading interest

A. PENDAHULUAN

Menurut Herganhahn dan Olson (dalam Susanti, 2019), belajar merupakan sebuah proses perubahan sikap akibat dari adanya interaksi individu pada lingkungan, meskipun perubahan sikap tersebut cenderung mencakup dari pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang

terlihat atau yang tidak. Proses belajar yang baik akan menyebabkan perilaku seseorang berubah menjadi perubahan yang positif, dan perubahan tersebut akan terus terjadi, dan didorong oleh motivasi, emosi, sikap. Maka dapat dikatakan bahwa dari proses pembelajaran diperlukannya sebuah dorongan yaitu motivasi, khususnya

motivasi diri siswanya itu sendiri. Jika tidak ada dorongan dari motivasi internal, maka proses belajar akan menemui hambatan. Motivasi yang ada pada diri siswa nya sendiri dapat memicu semangatnya terhadap belajar, namun jika siswa tidak ada rasa motivasi pada dirinya maka akan menghambat proses belajar siswanya, sehingga tujuan dari pembelajaran sulit tercapai.

Hakekat pada kegiatan belajar adalah suatu usaha untuk mengajarkan siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini karena pembelajar adalah subjek perencanaan dan sekaligus memberikan pembelajaran. Prinsip belajar aktif merupakan prinsip pembelajaran dimana pihak sekolah dan lembaga harus memahaminya. Membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran adalah salah satu tanggung jawab pihak sekolah. Dalam mengajarkan keterampilan belajar sekolah harus mahir contohnya seperti dasar dari keterampilan membaca, mendengarkan, mengamati, serta memahami komunikasi non-verbal. Keterampilan lainnya seperti keterampilan intelektual contohnya penalaran, berpikir kritis serta interpretasi data Sekolah juga harus diajarkan oleh pihak sekolah. Dari semua keterampilan ini siswa dapat terbantu belajar dilaur kelas dengan melalui sumber belajar umum di kehidupan sehari-harinya.

Membaca adalah suatu kegiatan yang bermanfaat, karena membaca sangat penting dalam kehidupan seseorang, namun orang tua harus memperhatikan perkembangan anak saat membaca, dan tidak memiliki unsur kompulsif. Minat membaca pertama kali harus ditanamkan melalui pendidikan dan kebiasaan keluarga. Minat membaca adalah kemauan yang kuat untuk membaca yang disertai dengan usaha pribadi atau sosial.

Keinginan sendiri. Orang yang memiliki minat baca yang kuat akan menjadikan membaca sebagai kebiasaan dan kebutuhan. Pembiasaan kegiatan membaca adalah keahlian yang didapat setelah lahir, bukan keahlian alami, sehingga kebiasaan membaca bisa ditumbuhkembangkan, dikembangkan dan dibudayakan.

Dewasa ini, perkembangan minat membaca siswa seringkali berbenturan dengan persoalan fasilitas membaca, semua siswa tidak bisa mendapatkan buku yang membantu merangsang minat bacanya. Kurangnya fasilitas membaca yang baik menjadi masalah utama dalam menumbuhkan minat baca anak. Para anak-anak tidak dapat memanjakan minat membaca, karena belum ada fasilitas membaca yang dapat merangsang minat membaca anak.

Dan menumbuhkan dalam minat baca anak adalah awalan dasar untuk meningkatkan minat baca saat ini di masyarakat. Untuk mengatasi solusi masalah ketersediaan fasilitas membaca anak, dilakukan dengan keberadaan perpustakaan di sekolah. Perpustakaan sekolah bisa memfasilitasi membaca kepada anak dengan koleksi yang terdapat di perpustakaan, perpustakaan juga bisa menumbuhkan kebiasaan anak dalam membaca.

Sepanjang sejarah manusia, perpustakaan selalu menjadi harta karun jiwa dalam diri sendiri. Pemikiran dari manusia dapat disajikan melalui media cetak seperti buku ada juga yang digital seperti e-book yang biasanya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Buku adalah alat bagi orang untuk belajar sejak mereka mulai membaca. Maka dari itu, perpustakaan pasti di asosiasikan dengan buku, sedangkan buku pasti diasosiasikan dengan kegiatan pembelajaran, dan

perpustakaan juga diasosisikan dengan kegiatan pembelajaran.

Perpustakaan sekolah merupakan penyelenggaraan di dalam sekolah terkait dengan hal membaca dan masing-masing sekolah pasti mempunyai perpustakaan, memiliki tujuan utama yaitu membantu melaksanakan serta mencapai tujuan sekolah maupun tujuan dari pendidikan umum. Tempat berlangsungnya proses pendidikan serta pembelajaran yang dimana nilai, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, wawasan diberikan dan dikembangkan agar mencapai tujuan pendidikan nasional adalah sekolah.

Pengelolaan perpustakaan yang baik didukung oleh manajemen yang memadai, bahkan semua aktivitas lembaga terpacu dalam pada pencapaian tujuan yang sudah direncanakan sebab perpustakaan merupakan sebuah lembaga layanan pendidikan serta lembaga penyedia informasi.

Pengelolaan merupakan sebuah proses dalam mengkoordinasikan serta kegiatan diintegrasikan agar diselesaikan secara efisien serta efektif. Pengelolaan perpustakaan merupakan kegiatan yang dimulai dari diterimanya koleksi tersebut hingga tersusun rapi di tempat atau rak yang telah disediakan.

Pada saat yang sama, rendahnya minat membaca siswa juga merupakan salah satu masalah yang belum terpecahkan, yang harus dipecahkan. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Misalnya, faktor lingkungan, termasuk lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Hanya setelah memahami faktor-faktor penyebab

rendahnya minat membaca siswa, kita dapat menemukan solusi untuk masalah tersebut, sehingga siswa dapat lebih banyak membaca di masa depan.

Rendahnya minat baca itu sendiri disebabkan oleh lingkungan sekolah yang kurang membantu, program literasi disekolah masih kurang, dan terbatasnya buku/ bahan bacaan di perpustakaan. Aktivitas membaca lebih sering didominasi pada saat pelaksanaan belajar mengajarnya saja. Maka dari itu, perlu diadakannya upaya untuk meningkatkan minat membaca pada siswa merupakan salah satu solusi dengan melalui layanan perpustakaan di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan beberapa studi kasus untuk mengetahui pengelolaan layanan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Dalam pembahasan ini masih mengenai bagaimana pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk anak sekolah dasar yang kebanyakan ada yang belum bisa membaca serta pada saat ini di Indonesia minat siswa dalam membaca masih rendah. Data ini diperoleh dari sumber-sumber yang terpercaya keakuratannya seperti jurnal ilmiah, buku elektronik, dan artikel ilmiah. Penelitian ini juga dianalisis dengan membandingkan beberapa jurnal dengan topik pengelolaan layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat membaca pada siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca merupakan kegiatan yang produktif karena memiliki banyak manfaat penting dalam kehidupan, terutama ketika anak belajar membaca. Hal ini mengingatkan mereka akan pentingnya membaca sebagai ikhtiar yang sangat

bermanfaat. Minat membaca harus ditanamkan terutama melalui pendidikan dan kebiasaan keluarga. Membaca adalah proses memahami kombinasi huruf dan kata. Membaca adalah proses mengenali kata-kata dan memasukkan maknanya ke dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang dapat memahami hakikat membaca. Minat baca adalah daya yang merangsang minat baca anak, menimbulkan minat dan kebahagiaan, serta membuat mereka mau membaca sesuka hati. Minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan persepsi manfaat membaca.

Pendidikan merupakan proses yang beradab, sehingga memisahkan pendidikan dari kebudayaan berarti mengkhianati eksistensi proses pendidikan sebagai proses yang beradab. Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara (dalam Tilaar, 2002, hlm. 68) bahwa kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, bahkan kebudayaan merupakan tumpuan atau tumpuan pendidikan. Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan diperlukan suatu konsep atau struktur pendidikan yang dapat mewujudkan seluruh potensi manusia. Dalam kaitan itu, guru lebih berperan besar dalam lahirnya generasi madam ketimbang lahirnya generasi anomali sebagai peran utama dalam pendidikan. Self-accumulation of knowledge secara bermakna dapat dicapai dengan bantuan beberapa model pembelajaran, salah satunya adalah model multiliteracy. Multiliterasi merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada upaya dalam membangun wawasan dan pemahaman peserta didik agar mereka mampu mengembangkan keterampilan berpikir (kritis, kreatif, problem solving, dan metakognisi) yang didasarkan

dan dikembangkan melalui latar belakang sosial budaya (Cope and Kalantzis, 2005).

Peran budaya membaca tak lepas dari perpustakaan, khususnya yang ada di lingkungan sekolah. Pelayanan dan bimbingan yang baik harus diberikan perpustakaan agar bisa memenuhi referensi yang dibutuhkan siswa di sekolah. Perpustakaan merupakan sebuah produk yang diharuskan berkualitas baik serta menyenangkan untuk penikmatnya, disini penikmatnya itu sendiri adalah siswa. Seorang pustakawan harus mampu menganalisis semua buku yang dikoleksi di perpustakaan yang dimana akan dipinjam siswa. Memiliki perpustakaan sekolah sangat penting untuk membangun budaya positif sejak dini. Perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai pusat informasi, tetapi juga dapat berfungsi sebagai lembaga yang menumbuhkan minat terhadap baca, kecintaan pada membaca, keterampilan dalam membaca, serta pada budaya membacanya.

Perpustakaan sekolah sebagai sarana mendidik siswa tentang budaya membaca dinilai belum efektif. Waktu membaca sekolah di perpustakaan masih singkat. Bahkan dengan dukungan guru sendiri, belum optimal dalam membangun budaya membaca, misalnya saat mengerjakan beberapa tugas di perpustakaan sekolah. Dalam hal ini mengakibatkan siswa tidak menggunakan fasilitas sekolah, atau perpustakaan, yang berguna untuk membaca. Salah satu fasilitas sekolah dimana sumber belajar dan kehadiran sekolah sangat penting adalah perpustakaan. Dengan bantuan fasilitas sekolah, atau perpustakaan, siswa dapat belajar dan memperluas pengetahuan mereka tentang pelajaran mereka dan pengetahuan umum lainnya. Namun, sebagian besar sekolah dasar memiliki lebih dari satu sekolah dasar yang memerlukan

perhatian khusus. Pertama, beberapa sekolah dasar tidak memiliki perpustakaan, sehingga meskipun memiliki banyak koleksi, buku tidak diselenggarakan oleh suatu lembaga itu adalah perpustakaan.

Jika sebagian besar sekolah dasar mempunyai perpustakaan, lingkungan kerja serta operasional perpustakaan tidak sesuai. Kondisi pertama terjadi karena tidak lebih dari ruangan yang tersedia sebagai perpustakaan. Pada masalah ini diperparah dengan kurangnya kapasitas manusia dan biaya. Masalah kedua adalah kurangnya staf untuk mengelola perpustakaan dan memahami prosedur untuk mengelolanya dengan baik. Kurangnya sumber daya ini disebabkan kurangnya waktu, atau setidaknya kurangnya waktu, bagi staf sekolah dasar yang berdedikasi untuk mengawasi pengelolaan perpustakaan secara keseluruhan. Manajemen perpustakaan seringkali menjadi tugas tambahan bagi pendidik. Hal ini akan menyebabkan implementasi yang sering diabaikan karena salah satu pihak yang tidak optimal (efisien) dan tugas penting berupa proses yang tidak dapat diatasi.

Dalam permasalahan ini memerlukan solusi untuk dapat membantu menguatkan kebiasaan membaca di lingkungan siswa, terutama yang ada di lingkungan sekolah. Karena dengan adanya budaya literasi maka itu bagus untuk masa depan anak. Dengan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam penggunaan perpustakaan sekolah dengan dorongan serta dukungan dari para guru adalah sesuatu yang sangat penting untuk dipertimbangkan.

Perpustakaan sekolah mendata, mengolah, menyimpan, menggunakan, dan mendistribusikan materi ajar kepada pendidik, peserta didik, dan staf administrasi. Perpustakaan memiliki kedudukan kritis tetapi masih tidak

dijadikan hal yang utama oleh sekolah ataupun pemerintah. Hal ini dikarenakan perpustakaan di sekolah saat ini masih belum memadai dilihat dari segi bangunan serta prasarana, seperti ruangan untuk perpustakaannya sendiri sampai perlengkapannya. Maka dari itu cara mengatasi beberapa hambatan yang telah ada serta dimaksimalkannya beberapa fungsi perpustakaan, perlengkapan perpustakaan, serta tata ruangnya harus direncanakan dengan baik.

Dalam layanan perpustakaan meliputi layanan loker, layanan sewa, bantuan direktori, layanan informasi, layanan informasi koleksi terkini, layanan koleksi, dan layanan konsultasi. Diperlukan sistem pelayanan yang jelas agar pelayanan sesuai dan tepat dengan situasi perpustakaan pada pelaksanaannya. Sistem terbuka merupakan suatu sistem layanan yang dapat memungkinkan keseluruhan pengguna memasuki ruangan penempatan koleksi yang diperuntukkan memilih dan menghapus beberapa koleksi yang diinginkan dalam koleksi perpustakaan. Sistem ini harus sudah diatur agar koleksi dapat ditemukan oleh pengguna, terutama mereka yang sedang membutuhkan. Sistem tertutup merupakan suatu sistem layanan perpustakaan dimana pengguna untuk mengambil alih koleksi tidak mungkin mengambil alih yang sedang mereka butuhkan. Koleksi dapat dipilih pengguna melalui katalog setelah itu pustakawan yang akan mengambilnya.

Sekolah-sekolah di Indonesia yang masih belum memiliki ruang perpustakaan khusus masih banyak seperti pada daerah-daerah terpencil. Dan bahkan buku-bukunya pun sangat terbatas. Tetapi banyak diantara mereka yang memanfaatkannya sebaik mungkin. Selain para siswa, guru pun harus bisa memanfaatkan perpustakaan yang ada sebaik mungkin

seperti memberikan tugas yang mengharuskan anak membaca di perpustakaan.

Minat membaca merupakan suatu kemauan atau disposisi pikiran (*passion*) yang kuat dalam membaca. Minat membaca yang dibantu dengan sarana serta prasana dalam membaca akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan keterampilan membaca akan semakin berkembang menjadi budaya membaca di sekolah. Karena minat membaca bukanlah keterampilan bawaan, tetapi keterampilan sejak lahir, dapat merangsang dan mengembangkan minat membaca. Upaya peningkatan minat baca adalah upaya memajukan dan memfasilitasi pembelajaran.

Secara umum, rendahnya minat baca di kalangan pelajar dan penduduk Indonesia berdampak negatif pada kualitas pendidikannya. Sudah sewajarnya, karena sejak indonesia merdeka kualitas pendidikan masih menjadi misteri. Tingkat pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara tetangga. Rendahnya minat baca terkhusus di kalangan pelajar dikarenakan teknologi yang semakin maju dan berkembang. Banyak anak-anak muda sekarang yang memanfaatkan teknologi hanya untuk kesenangan sendiri seperti bermain tiktok, instagram, sekedar chatting dll. Padahal teknologi-teknologi tersebut bisa dipergunakan dengan baik seperti membaca melalui internet.

Keberhasilan membaca dapat diukur dengan adanya minat serta pembiasaan dalam membaca, namun sampai sekarang minat serta kebiasaan dalam membaca menjadi suatu aktivitas yang selalu dihiraukan oleh siswa. Beberapa strategi dapat digunakan untuk mengembangkan minat membaca. Pertama, dirancangnya kurikulum atau sistem pengajaran yang dapat

memungkinkan siswa membaca yang berkaitan dengan sistem pengajaran yang ada. Yang kedua, pendidik harus berusaha dalam menyarankan bahan bacaan yang dapat siswa baca serta ada kaitannya dengan tujuan pembelajaran mereka. Ketiga, ditingkatkannya lagi akan kesadaran masyarakat bahwa kebiasaan membaca dapat meningkatkan wawasan siswa mengenai ilmu pengetahuan dan tekologi.

Sementara itu, alternatif yg mampu diupayakan untuk menaikkan minat baca anak didik yaitu menggunakan kiprah dan lingkungan keluarga anak didik & pengajar pada sekolah. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melibatkan anak didik pada lingkungan keluarga, adanya sosialisasi guna membentuk keyakinan pada orang tua, karena pendidikan wajib untuk ditingkatkan lagi.

Dijaman sekarang ini, perpustakaan tidak hanya menyediakan secara offline. Sudah banyak perpustakaan-perpustakaan online yang menyediakan buku secara online melalui internet. Itu pun salah satu solusi dalam meningkatkan minat membaca khususnya pelajar di indonesia. Kita sebagai pelajar tidak perlu lagi ke perpustakaan hanya untuk membaca atau meminjamnya, tapi melalui perpustakaan online semua itu dapat teratasi.

Perpustakaan offline maupun online sangat perlu pengelolaan yang baik agar dapat meningkatkan minat membaca siswa. Tidak hanya pihak sekolah tetapi pemerintah juga sebisa mungkin untuk membantu berjalannya pengelolaan layanan perpustakaan. Komitmen sekolah untuk meningkatkan minat baca pada siswa merupakan dengan mengembangkan rancangan khusus melalui terlibatnya para guru serta pengelola perpustakaan menggalakkan program minat baca. Keterlibatan para guru dalam rancangan

untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dimotivasi oleh fakta bahwa guru adalah pusat pembelajaran. Koordinasi dengan guru bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Pada saat yang sama akan dilakukan voting dengan staf perpustakaan untuk meningkatkan layanan perpustakaan sekolah. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan mengoptimalkan peran guru dalam pembelajaran. Artinya melalui penggunaan berbagai mode pembelajaran, melalui pembelajaran aktif dan menarik dapat meningkatkan minat baca siswa. Sekolah mengoptimalkan layanan perpustakaan sekolah. Layanan perpustakaan dioptimalkan dengan meningkatkan layanan perpustakaan seperti layanan geospasial, layanan katalog, dan layanan peminjaman. Kepala sekolah berkoordinasi dengan staf perpustakaan.

Manajer Perpustakaan, Sekolah bisa melakukan kerja sama dengan pemerintah yaitu berupa perpustakaan keliling guna menyediakan buku serta referensi yang lain supaya siswa dapat terdorong dalam membaca. Kehadiran perpustakaan keliling sangat amat membantu perpustakaan sekolah dalam mengatasi keterbatasan persediaan buku serta referensi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mengelola perpustakaan adalah proses dari saat koleksi buku tiba di perpustakaan hingga ditempatkan di ruangan atau di lokasi yang telah ditentukan. Perpustakaan perlu memberikan pelayanan dan saran yang prima untuk memenuhi kebutuhan referensi siswa di sekolah. Perpustakaan sekolah mengumpulkan, memproses, menyimpan, menggunakan, dan mendistribusikan materi ajar pada siswa, guru, serta pengelola. Saat ini kedudukan penting perpustakaan ini bukan menjadi

hal yang utama bagi lembaga sekolah ataupun pihak pemerintah. Hal ini dikarenakan perpustakaan sekolah yang ada saat ini tidak mampu mencukupi jika dilihat dari segi bangunan dan prasarana, seperti gedung, perpustakaan dan fasilitasnya. Denah dan peralatan perpustakaan harus direncanakan dengan baik untuk mengatasi beberapa hambatan yang ada dan memaksimalkan fungsionalitas perpustakaan. Membaca sangat penting sehingga dapat dipelajari begitu banyak sehingga rendahnya minat membaca di kalangan siswa menjadi masalah utama bagi departemen pendidikan. Oleh karena itu, kita perlu lebih meningkatkan minat membaca warga Indonesia. Komitmen sekolah untuk meningkatkan siswa dalam minat baca adalah dengan mengembangkan program konkrit dan guru akan terlibat beserta staff perpustakaan dalam menggalakkan terkait program minat baca.

Saran

Untuk minat baca dapat meningkat terhadap siswa dengan pengelolaan perpustakaan, pemerintah perlu lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang memadai serta menyediakan program-program yang merangsang minat baca siswa. Pengelolaan perpustakaan harus lebih baik dan itu perlu adanya perhatian lebih dari lembaga sekolah ataupun pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. 2021. "Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Genta Mulia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12(1).
- Farhan rizki. 2019. "Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Smpn 2 Kuta Baro Aceh Besar." *Fakultas Tarbiyah Dan*

- Keguruan Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.*
- Rokan, M. R. 2017. "Manajemen Perpustakaan Sekolah." *Jurnal Iqra* 11(01).
- Suryani, I. 2017. "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2(2):292-309.
- Basri, B., Eko Supriyanto, S. H., & Fathoni, M. 2013. "Pengelolaan Layanan Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di SD Negeri I Ngombol Purworejo (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)."
- FITRIANA, L. 2016. "PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DALAM MENDORONG MINAT BACA SISWA DI SD N 2 KEDUNGMENJANGAN." *Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO.*
- Herlambang, Y. T. 2021. *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif.* Bumi Aksara.
- Widiassa, I. K. 2007. "Manajemen Perpustakaan Sekolah." *Jurnal Perpustakaan Sekolah Tahun*, 1,(1):14.
- Patimah, S. H. 2012. "PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO."
- Sunaengsih, C. 2017. "Pengelolaan Pendidikan." *UPI Sumedang Press.*
- Apriyani, D., Harapan, E., & Houtman, H. 2020. "Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6(1):132-39.
- Tusadikyah, N. 2017. "Pengelolaan Perpustakaan Dalam Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang."
- PIKRI, M., Raudhoh, R., & Jalaludin, J. 2019. "). PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH ALFALAH DESA MALAPARI KECAMATAN MUARA BULIAN KABUPATEN BATANG HARI."
- MAHENDRA, F. n.d. "PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DASAR." Cucu Sunaengsih. 2017. *Pengelolaan Pendidikan.* UPI Sumedang Press.